



Analisis Pengaruh *Foreign Direct Investment* (FDI), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Infrastruktur Dan Pengangguran Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Nusa Tenggara Barat 2021 – 2023

Latipah Aini Daulay ¹, Edi Irawan ²

Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Teknologi Sumbawa^{1,2}

*Email latipahaini6@gmail.com; edi.irawan@uts.ac.id

Diterima: 25-12-2025 | Disetujui: 05-01-2026 | Diterbitkan: 07-01-2026

ABSTRACT

Economic growth in a region is very important for assessing the success of development. Gross Regional Domestic Product (GRDP) is the main benchmark to determine the size of the economic output in the area, including in the province of West Nusa Tenggara (NTB). However, if we look at the development of NTB's GRDP from 2021 to 2023, there have been many changes influenced by economic factors such as foreign direct investment (FDI), domestic investment (PMDN), infrastructure conditions, and unemployment rates. This study aims to analyze how these four factors affect the GRDP across regencies/cities in NTB. This research uses a quantitative method with data sourced from the Central Bureau of Statistics (BPS) and NTB Satu Data. The analysis uses panel data regression with EViews 12 software. The research results show that foreign direct investment (FDI) and domestic investment have a positive effect on GRDP, infrastructure also increases regional productivity, while unemployment decreases GRDP. Overall, all of these independent variables are significant in influencing NTB's GRDP.

Keywords: Gross Regional Domestic Product, Foreign Direct Investment, Domestic Investment, Infrastructure, and Unemployment.

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi di suatu daerah sangat penting untuk menilai keberhasilan pembangunan. Produk Domestik Regional Bruto atau PDRB merupakan tolak ukur utama untuk mengetahui seberapa besar output ekonomi di wilayah tersebut, termasuk di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Namun, jika kita melihat perkembangan PDRB NTB dari tahun 2021 hingga 2023, terdapat banyak perubahan yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi seperti investasi asing langsung (FDI), investasi dalam negeri (PMDN), kondisi infrastruktur, dan tingkat pengangguran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana keempat faktor tersebut memengaruhi PDRB di kabupaten/kota seluruh NTB. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data dari sumber, yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) dan NTB Satu Data. Analisis menggunakan regresi data panel dengan menggunakan software eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi asing langsung (FDI) dan investasi domestik memiliki pengaruh positif terhadap PDRB, infrastruktur juga meningkatkan produktivitas daerah, sementara pengangguran menurunkan PDRB. Secara keseluruhan, semua variabel independen ini signifikan dalam memengaruhi PDRB NTB.

Kata Kunci: Produk Domestik Regional Bruto, Foreign Direct Investmen, Penanaman Modal Dalam Negeri, Infrastruktur, dan Pengangguran.

Bagaimana Cara Sitas Artikel ini:

Aini Daulay, L., & Irawan, E. (2026). Analisis Pengaruh Foreign Direct Investment (FDI), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Infrastruktur Dan Pengangguran Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Nusa Tenggara Barat 2021 – 2023. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 2(1), 107-120. <https://doi.org/10.63822/cj6xaz45>

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi sering dijadikan sebagai tolok ukur untuk menilai seberapa baik kinerja ekonomi dan proses pembangunan di suatu negara. Secara umum, pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai peningkatan jumlah produksi barang dan jasa dalam suatu wilayah atau negara. Selain itu, pertumbuhan ekonomi juga dapat diidentifikasi melalui naiknya pendapatan per kapita serta meningkatnya taraf hidup masyarakat di daerah atau negara tersebut.

Indonesia sendiri termasuk negara yang memiliki laju pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi jika dibandingkan dengan negara-negara lain. Saat ini, Indonesia telah menjadi bagian dari kelompok negara G20, dengan pertumbuhan ekonomi yang konsisten menunjukkan tren positif, yaitu rata-rata sekitar 5% setiap tahunnya. Kondisi ini merupakan sesuatu yang diharapkan oleh pemerintah Indonesia dan diupayakan agar terus berlanjut demi tercapainya kesejahteraan masyarakat.

Keberhasilan pertumbuhan ekonomi tidak terlepas dari peran pemerintah sebagai pengambil kebijakan utama, baik dalam hal kebijakan fiskal maupun moneter. Selain itu, masyarakat juga memiliki peran penting sebagai pelaku produksi dan penggerak investasi yang berkontribusi dalam proses ekonomi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemajuan ekonomi suatu negara sangat dipengaruhi oleh kreativitas serta kemampuan masyarakatnya.

Nusa Tenggara Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki masalah ketimpangan pendapatan. Dimana, ketimpangan pendapatan merupakan salah satu dari sekian banyak masalah yang perlu diatasi di 10 kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan. Data PDRB dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan sasaran pertumbuhan ekonomi dan sebagai sarana untuk mengevaluasi sejauh mana inisiatif pembangunan berjalan. Ukuran dari setiap komponen yang dipakai untuk membangun perekonomian (struktur ekonomi) dan pertumbuhan berdasarkan kategori, selain pertumbuhan secara keseluruhan, bisa dijelaskan dengan pengukuran menggunakan data PDRB. (Wira Henri, 2021).

Untuk mengurangi dampak kemiskinan dan meningkatkan standar hidup masyarakat, pemerintah daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) berfokus untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Namun demikian, meskipun beberapa sektor, seperti pariwisata, pertanian, pertambangan, dan perikanan memiliki potensi yang cukup besar sebagai pendorong ekonomi daerahnya, tetapi pertumbuhan perekonomian NTB memiliki sejumlah tantangan yang cukup besar. Salah satu faktor penting yang berdampak terhadap perkembangan perekonomian di NTB adalah investasi asing, penanaman modal dalam negeri, infrastruktur, dan tingkat pengangguran.

Usaha dari sektor swasta, khususnya investor asing (PMA) dan investor domestik (PMDN). Peran investor asing (PMA) maupun investor domestik (PMDN), sangat penting dalam meningkatkan pembangunan ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Barat. Salah satu sektor tersebut adalah sektor Pariwisata, Transportasi, Perdagangan, Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perikanan, Peternakan, Pertambangan, Energi dan Kelistrikan, Industri dan jasa-jasa lainnya, tentunya dari sektor-sektor tersebut sangat menunjang perekonomian daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Perkembangan ekonomi suatu negara sangat erat kaitannya dengan kemampuannya dalam meningkatkan produksi barang dan jasa, serta menaikkan pendapatan per kapita. Berdasarkan pendapat

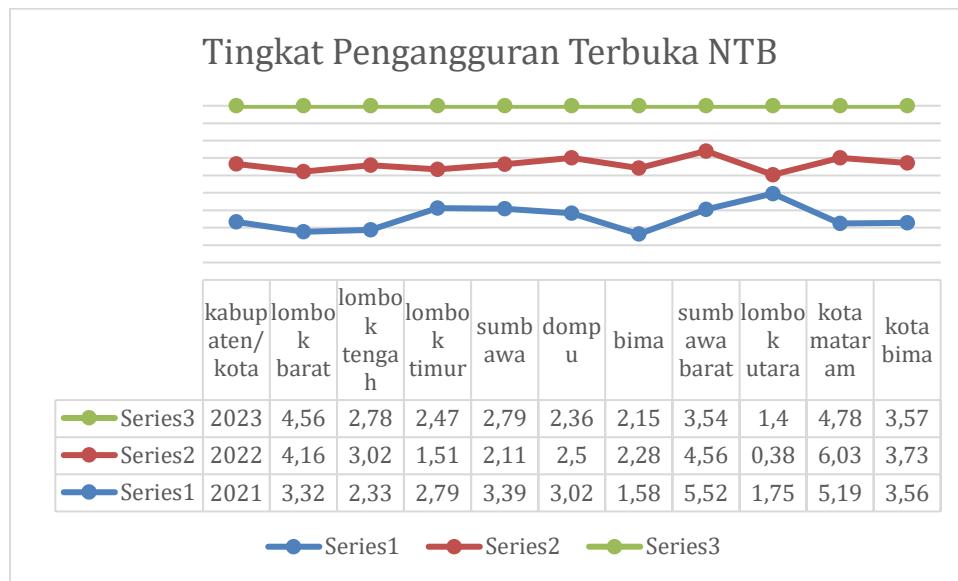
Kuznets yang dikutip oleh Todaro (2000:115), terdapat tiga faktor utama yang menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi di setiap negara, yaitu akumulasi modal, pertumbuhan jumlah penduduk, dan kemajuan teknologi.

Indonesia, memiliki ekonomi yang stabil dengan pertumbuhan yang konsisten tinggi, tentu akan menarik investasi dari sumber domestik maupun asing untuk menanamkan modal mereka. Provinsi Nusa Tenggara Barat, yang memiliki sumber daya manusia dan alam yang melimpah, memerlukan arus investasi yang substansial, baik domestik maupun asing, untuk mendukung kegiatan ekonominya. Namun, dalam praktiknya, baik investor domestik maupun asing belum mempertimbangkan Nusa Tenggara Barat, yang jumlahnya lebih rendah dibandingkan dengan provinsi lain di Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan inisiatif dari pemerintah Nusa Tenggara Barat untuk membangun iklim investasi yang kondusif guna memperkuat kepercayaan investor dalam menanamkan modal mereka, sehingga produktivitas dan hasil produksi di provinsi ini dapat ditingkatkan.

Dari sudut pandang ekonomi mikro, ketersediaan infrastruktur dapat menjadi pendorong penting bagi pertumbuhan ekonomi karena mampu meningkatkan produktivitas berbagai kegiatan usaha. Infrastruktur berfungsi sebagai penunjang utama agar aktivitas ekonomi di suatu wilayah dapat berjalan tanpa hambatan. Dalam teori pertumbuhan ekonomi Solow, pertumbuhan dipengaruhi oleh tiga komponen utama, yaitu peningkatan kualitas dan kuantitas tenaga kerja, akumulasi modal, dan perkembangan teknologi. Pada kerangka ini, investasi fisik seperti pembangunan infrastruktur dipandang sebagai bagian dari modal, sehingga penambahan jumlah modal tersebut akan berkontribusi terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di suatu wilayah sangat dipengaruhi oleh seberapa efektif orang-orang di daerah tersebut mampu memproduksi barang dan jasa. Pengangguran, yang memengaruhi produktivitas, juga telah dipertimbangkan di antara faktor-faktor lainnya. Pengangguran menjadi perhatian kebijakan utama bagi suatu negara karena memengaruhi stabilitas ekonomi dalam masyarakat tertentu. Pengangguran, sebagaimana didefinisikan, merujuk pada situasi di mana angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan tetapi secara aktif mencari pekerjaan. Pengangguran, dalam model pertumbuhan ekonomi Solow, telah dipertimbangkan sebagai faktor kuantitas tenaga kerja. Ini berarti bahwa anggota masyarakat yang menganggur merupakan faktor utama dalam memengaruhi baik tingkat produktivitas yang rendah dan/atau pertumbuhan ekonomi yang rendah.

Tingginya pengangguran di suatu negara berpotensi mengakibatkan rendahnya produktivitas serta mengurangi daya beli di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Meskipun tingkat pengangguran di wilayah tersebut rendah, produktivitas tenaga kerjanya rendah. Beberapa faktor dapat menyebabkan kondisi ini, salah satunya adalah kualitas pendidikan tenaga kerja yang belum optimal. Berikut adalah data jumlah pengangguran di Nusa Tenggara Barat.



Gambar 1 Jumlah Pengangguran NTB

Sumber: BPS, Provinsi Nusa Tenggara Barat

Data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) menunjukkan dinamika yang cukup signifikan dalam kurun waktu 2021 hingga 2023. Pada tahun 2021, TPT NTB berada di angka 3,01%, mencerminkan kondisi ekonomi yang relatif stabil dan terus berlanjut turun ke angka 2,89% - 2,80. Penurunan ini menunjukkan bahwa hal ini turut mendorong peningkatan kesempatan kerja, khususnya pada sektor pertanian, perikanan, serta usaha mikro."

Perluasan atau perlambatan ekonomi juga memengaruhi tingkat pengangguran. Kemampuan suatu negara untuk menyediakan barang dan jasa memengaruhi pembangunan ekonomi. Tenaga kerja juga memiliki dampak signifikan terhadap hasil ekonomi. Lebih banyak tenaga kerja dan penciptaan lapangan kerja tercipta melalui korelasi antara peningkatan pekerjaan dan peningkatan produksi (Faisal & Bakar, 2022). Indikator lain yang dapat mengukur pembangunan ekonomi adalah Produk Domestik Regional Bruto, yang disingkat PDRB.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan metodologi kuantitatif. Penggunaan metodologi kuantitatif cocok dengan tujuan utama penelitian ini, yang berupaya untuk meneliti korelasi antara variabel data numerik yang dapat dianalisis menggunakan teknik statistik. Penggunaan metodologi ini menghasilkan data yang bersifat numerik, yang kemudian dapat dikuantifikasi untuk menentukan sejauh mana variabel independen seperti investasi asing langsung (FDI), investasi domestik (PMDN), infrastruktur, dan pengangguran memengaruhi variabel dependen seperti produk domestik regional bruto, yang juga dikenal sebagai PDRB.

Sumber dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Jenis data sekunder yang digunakan dalam makalah ini berkaitan dengan data dari tahun 2021 hingga 2023, yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Nusa Tenggara Barat dan data dari NTB Satu Data. Selain itu, untuk meningkatkan analisis data, kutipan yang diperoleh dari buku, jurnal, berita daring, dan informasi situs web resmi terkait lembaga lain mengenai data yang berkaitan dengan PDRB serta pertumbuhan ekonomi turut digunakan.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi merujuk pada wilayah geografis Provinsi Nusa Tenggara Barat. Populasi ini mencakup delapan kabupaten dan dua kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat, yang terdiri dari: Lombok Barat, Lombok Tengah, Lombok Timur, Sumbawa, Dompu, Bima, Sumbawa Barat, Lombok Utara, Kota Mataram, dan Kota Bima.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode dokumentasi untuk pengumpulan data. Metode ini melibatkan kembali pada data yang telah diperoleh sebelumnya, dalam hal ini, dokumen yang tertulis. Penggunaan dokumentasi dalam melakukan penelitian telah tersebar luas, terutama ketika tujuan penelitian adalah untuk memperoleh data tambahan mengenai masalah yang diteliti.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode regresi data panel (Panel Least Square), yaitu teknik analisis yang mengombinasikan data deret waktu (time series) dengan data penampang (cross section). Penerapan analisis regresi data panel bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen (fdi, pmdn, infrastruktur, serta tingkat pengangguran) berpengaruh terhadap produk domestik regional bruto. Oleh karena itu, model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = A + \beta_1 FDI_{it} + \beta_2 PMDN_{it} + \beta_3 ELC_{it} + \beta_4 UEM_{it} + e_{it}$$

Dimana :

Y : Produk Domestik Regional Bruto

A : Konstanta

FDI : Foreign Direct Investment

PMDN : Penanaman Modal Dalam Negeri

ELC : Infrastruktur

UEM : Pengangguran

β_1, β_2 : Koefisien Regresi

i : Kabupaten/Kota

t : Waktu

e : error term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menerapkan model analisis regresi data panel dengan menggunakan beberapa uji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Hasil perhitungan dari analisis regresi data panel tersebut disajikan dalam tabel berikut untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai temuan penelitian.

Tabel 1 Hasil Regresi Random Effect Model

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -1265873. | 749588.3 | -1.688757 | 0.1037 |
| X1 | 1.97E-08 | 4.06E-09 | 4.844219 | 0.0001 |
| X2 | 3.99E-09 | 5.38E-10 | 7.416838 | 0.0000 |
| X3 | 12595.54 | 7540.425 | 1.670402 | 0.1073 |
| X4 | 7707.016 | 2466.266 | 3.124974 | 0.0045 |

| Effects Specification | | S.D. | Rho |
|-----------------------|----------|--------|-----|
| Cross-section random | 6333.777 | 0.2149 | |
| Idiosyncratic random | 12106.27 | 0.7851 | |

| Weighted Statistics | | | |
|---------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.841544 | Mean dependent var | 23797.29 |
| Adjusted R-squared | 0.816191 | S.D. dependent var | 30743.41 |
| S.E. of regression | 13180.62 | Sum squared resid | 4.34E+09 |
| F-statistic | 33.19305 | Durbin-Watson stat | 1.596623 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

| Unweighted Statistics | | | |
|-----------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.862115 | Mean dependent var | 32114.50 |
| Sum squared resid | 5.74E+09 | Durbin-Watson stat | 1.207958 |

Sumber: Output Aplikasi Eviews (Diolah)

Dari hasil tersebut apabila dituliskan dalam bentuk persamaan regresi dengan bentuk standardized coefficient sebagai berikut :

$$Y = -1265873 + X1 + X2 + 12595.54X3 + 7707.016X4 + e$$

Keterangan :

Y = Produk Domestik Regional Bruto

X1 = Foreign Direct Investment (FDI)

X2 = Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

X3 = Infrastruktur

X4 = Pengangguran

e = Variabel Pengganggu

a = Konstanta

Berdasarkan hasil persamaan regresi di atas dapat dijelaskan bahwa :

1. Nilai konstanta sebesar $-1.265.873$ menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen yaitu FDI, PMDN, infrastruktur, dan pengangguran dianggap tetap atau tidak mengalami perubahan, maka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) bernilai $-1.265.873$. Dengan kata lain, konstanta tersebut menggambarkan nilai dasar PDRB ketika tidak ada pengaruh dari variabel-variabel independen.
2. Koefisien regresi untuk variabel X1 (FDI) bernilai $1,97 \times 10^{-8}$ dengan arah hubungan positif. Artinya, setiap peningkatan FDI sebesar satu satuan akan menyebabkan PDRB Provinsi Nusa Tenggara Barat meningkat sebesar $1,97 \times 10^{-8}$.
3. Koefisien regresi untuk variabel X2 (PMDN) sebesar $3,99 \times 10^{-9}$ juga memiliki tanda positif. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan PMDN sebesar satu satuan akan meningkatkan PDRB Provinsi Nusa Tenggara Barat sebesar $3,99 \times 10^{-9}$.
4. Koefisien regresi variabel X3 (Infrastruktur) sebesar $12.595,54$ dan bertanda positif. Ini berarti bahwa setiap peningkatan infrastruktur sebesar satu satuan berpotensi menaikkan PDRB di Provinsi Nusa Tenggara Barat sebesar $12.595,54$.
5. Koefisien regresi variabel X4 (Pengangguran) bernilai $7.707,016$ dengan tanda positif. Dengan demikian, setiap kenaikan tingkat pengangguran sebesar satu satuan akan menyebabkan PDRB Provinsi Nusa Tenggara Barat meningkat sebesar $7.707,016$.

Pengujian Hipotesis

1. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk melakukan pengujian variable independent secara Bersama – sama terhadap variable dependen. Berikut Adalah table hasil uji F dengan perhitungan statistic menggunakan eviews.

Tabel 2 Uji F

| | | | |
|--------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.841544 | Mean dependent var | 23797.29 |
| Adjusted R-squared | 0.816191 | S.D. dependent var | 30743.41 |
| S.E. of regression | 13180.62 | Sum squared resid | 4.34E+09 |
| F-statistic | 33.19305 | Durbin-Watson stat | 1.596623 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Sumber: Output Aplikasi Eviews (Diolah)

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan uji F, diperoleh nilai F-hitung sebesar 33,19305 dengan probabilitas sebesar 0,000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0,05), yang menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yaitu FDI (X1), PMDN (X2), Infrastruktur (X3), dan Pengangguran (X4) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yakni Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Hasil ini mengindikasikan bahwa keempat variabel bebas tersebut bersama-sama memiliki kontribusi yang kuat dalam menjelaskan variasi perubahan pada PDRB di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

2. Uji T

Uji parsial atau uji T digunakan untuk mengetahui sejauh mana masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas (p-value) lebih kecil dari 0,05, maka hasilnya dianggap signifikan, yang berarti terdapat pengaruh nyata dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Hasil pengujian hipotesis secara parsial melalui uji T dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Uji Parsial (t test)

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -1265873. | 749588.3 | -1.688757 | 0.1037 |
| X1 | 1.97E-08 | 4.06E-09 | 4.844219 | 0.0001 |
| X2 | 3.99E-09 | 5.38E-10 | 7.416838 | 0.0000 |
| X3 | 12595.54 | 7540.425 | 1.670402 | 0.1073 |
| X4 | 7707.016 | 2466.266 | 3.124974 | 0.0045 |

Sumber: Output Aplikasi Eviews (Diolah)

Dari perhitungan yang ditunjukkan pada tabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil uji t hitung variabel (X1) FDI sebesar $4.844219 < t \text{ tabel } 66,30$ dengan Tingkat signifikan $0.0001 < 0,05$. Dengan demikian variabel X1 berpengaruh signifikan terhadap Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa FDI di Provinsi Nusa Tenggara Barat mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto.
2. Hasil uji t hitung variabel (X2) PMDN sebesar $7.416838 < t \text{ tabel } 66,30$ dengan Tingkat signifikan $0.0000 < 0,05$. Dengan demikian variabel X2 berpengaruh signifikan terhadap Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa PMDN di Provinsi Nusa Tenggara Barat mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto.
3. Hasil uji t hitung variabel (X3) Infrastruktur sebesar $1.670402 < t \text{ tabel } 66,30$ dengan Tingkat signifikan $0.1073 > 0,05$. Dengan demikian variabel X3 berpengaruh negatif terhadap Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Infrastruktur di Provinsi Nusa Tenggara Barat tidak mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto.
4. Hasil uji t hitung variabel (X4) Pengangguran sebesar $3.124974 < t \text{ tabel } 66,30$ dengan Tingkat signifikan $0.0045 < 0,05$. Dengan demikian variabel X4 berpengaruh signifikan terhadap Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pengangguran di Provinsi Nusa Tenggara Barat mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto.

3.Uji R2 (Determinasi)

Secara umum, koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kemampuan suatu model dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada pada rentang 0 hingga 1, di mana semakin mendekati angka 1, semakin baik kemampuan model dalam menjelaskan hubungan antar variabel (Ghozali, 2011). Besarnya nilai

koefisien determinasi dapat diketahui melalui nilai Adjusted R-Square, seperti yang ditampilkan pada Tabel berikut:

Tabel 4 Uji R2 (Determinasi)

| | | | |
|--------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.841544 | Mean dependent var | 23797.29 |
| Adjusted R-squared | 0.816191 | S.D. dependent var | 30743.41 |
| S.E. of regression | 13180.62 | Sum squared resid | 4.34E+09 |
| F-statistic | 33.19305 | Durbin-Watson stat | 1.596623 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Sumber: Output Aplikasi Eviews (Diolah)

Berdasarkan diatas hasil analisis menunjukkan bahwa nilai adjusted R-Square adalah sebesar 0.816191. Hal ini berarti bahwa variabel X1 (FDI), X2 (PMDN), X3 (Infrastruktur), X4 (Pengangguran) memiliki kontribusi sebesar 81,6% dalam menerangkan Produk Domestik Regional Bruto (Y). Sedangkan faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini berpengaruh kepada Produk Domestik Regional memiliki kontribusi sebesar (100% - 81%) = 19%.

Pembahasan

1. Pengaruh FDI Terhadap Produk Domestik Regional Bruto

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel yang dilakukan untuk menguji pengaruh Foreign Direct Investment (FDI) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,0001, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa FDI memiliki pengaruh signifikan terhadap PDRB. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan investasi asing langsung berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa variabel FDI berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB, yang berarti semakin tinggi nilai FDI, semakin meningkat pula PDRB di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sadid et al. (2024), yang menjelaskan bahwa investasi memiliki peranan penting dalam mendorong perekonomian di sepuluh kabupaten/kota di Provinsi NTB. Data menunjukkan bahwa selama periode 2021–2023, nilai investasi FDI di NTB mengalami fluktuasi, sejalan dengan pergerakan nilai PDRB di wilayah tersebut. Investasi asing langsung memberikan berbagai manfaat bagi negara berkembang, seperti menciptakan lapangan kerja baru, mengurangi tingkat pengangguran, serta meningkatkan keterampilan dan kualitas sumber daya manusia lokal melalui transfer pengetahuan dan teknologi. Selain itu, FDI juga berperan dalam meningkatkan cadangan devisa dan memperkuat pertumbuhan ekonomi regional melalui peningkatan produktivitas dan aktivitas ekonomi di berbagai sektor.

2. Pengaruh PMDN Terhadap Produk Domestik Regional Bruto

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel, variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Artinya, semakin besar investasi PMDN yang masuk ke dalam perekonomian daerah, maka semakin tinggi pula pertumbuhan PDRB yang dihasilkan.

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Sadid et al. (2024), yang juga menunjukkan bahwa investasi PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut menggambarkan bahwa peningkatan investasi dalam negeri berperan penting dalam mendorong aktivitas ekonomi. Dengan kata lain, PMDN menjadi salah satu faktor utama yang mampu memacu pertumbuhan ekonomi, karena dana yang diinvestasikan berpotensi meningkatkan produktivitas, membuka lapangan kerja baru, serta memperluas kapasitas produksi di berbagai sektor.

3. Pengaruh Infrastruktur Terhadap Produk Domestik Regional Bruto

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel, variabel Infrastruktur (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,1073, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa infrastruktur tidak berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), bahkan cenderung memberikan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Hasil ini tidak sejalan dengan temuan Sani et al. (2025), yang menyatakan bahwa infrastruktur listrik, yang diukur melalui persentase rumah tangga dengan akses penerangan dari PLN, justru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi NTB.

Dengan demikian, meskipun penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan positif antara infrastruktur listrik dan PDRB, hasil penelitian ini memberikan bukti yang berbeda. Hal ini menandakan bahwa masih diperlukan analisis lebih mendalam terhadap faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi Produk Domestik Regional Bruto, seperti efektivitas penggunaan infrastruktur, distribusi pembangunan, serta kesiapan sumber daya manusia dalam memanfaatkan fasilitas yang ada.

Hal ini bisa terjadi karena peningkatan rasio elektrifikasi di NTB lebih banyak terjadi pada sektor rumah tangga dibandingkan sektor produktif seperti industri dan perdagangan. Dengan demikian, kenaikan akses listrik tidak secara langsung meningkatkan aktivitas ekonomi yang menghasilkan output. Selain itu, struktur ekonomi NTB masih didominasi oleh sektor tambang dan pertanian, yang tidak sepenuhnya bergantung pada peningkatan konsumsi listrik rumah tangga. Hal ini menyebabkan peningkatan rasio elektrifikasi tidak memberikan kontribusi nyata terhadap pertumbuhan PDRB. Di sisi lain, rasio elektrifikasi NTB yang sudah hampir mencapai 100% membuat variasinya sangat kecil sehingga tidak cukup kuat menjelaskan perubahan PDRB antar daerah dan antar tahun. Oleh karena itu, variabel ini secara statistik tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap PDRB NTB.

4. Pengaruh Pengangguran Terhadap Produk Domestik Regional Bruto

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel, variabel Pengangguran (X4) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0045, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Dengan kata lain, perubahan pada tingkat pengangguran memberikan dampak nyata terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan Manajemen et al. (2025), yang menyatakan bahwa variabel pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi NTB selama periode 2010–2023.

Perbedaan hasil ini menunjukkan adanya dinamika ekonomi yang mungkin berubah dari waktu ke waktu, termasuk faktor-faktor eksternal yang memengaruhi hubungan antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi. Ketika lebih banyak penduduk bekerja, kapasitas output daerah meningkat sehingga mendorong pertumbuhan PDRB. NTB juga merupakan provinsi yang perekonomiannya didominasi sektor-sektor padat karya seperti pertanian, perdagangan, dan pariwisata, sehingga perubahan kecil dalam tingkat pengangguran memberikan dampak yang cukup besar terhadap produksi dan pendapatan daerah. Dengan demikian, hubungan signifikan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan tenaga kerja yang optimal merupakan faktor kunci dalam mendorong kinerja ekonomi NTB.

Dengan demikian, meskipun penelitian (Manajemen et al., 2025) menunjukkan hubungan yang jelas antara Pengangguran dan Produk Domestik Regional Bruto di Nusa Tenggara Barat, penelitian ini memberikan bukti yang berbeda, yang menunjukkan perlunya analisis lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto.

5. Pengaruh Simultan FDI, PMDN, Infrastruktur, dan Pengangguran Terhadap Produk Domestik Regional Bruto

Berdasarkan hasil pengujian uji F, diperoleh nilai F-hitung sebesar 33,19305 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel FDI, PMDN, Infrastruktur, dan Pengangguran secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Dengan demikian, hipotesis H5 dinyatakan diterima, yang berarti seluruh variabel independen memiliki kontribusi bersama dalam menjelaskan variasi perubahan pada PDRB di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

KESIMPULAN

Pertumbuhan ekonomi berfungsi sebagai salah satu tolak ukur utama untuk menilai seberapa baik kinerja ekonomi serta proses pembangunan di suatu negara. Secara sederhana, istilah ini menggambarkan peningkatan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu wilayah selama periode tertentu, baik itu negara maupun daerah. Selain itu, pertumbuhan juga dapat diidentifikasi melalui peningkatan pendapatan per kapita serta taraf kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut.

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, penelitian ini menggunakan pendekatan analisis data panel untuk menjawab rumusan masalah yang telah dijelaskan pada bagian pendahuluan. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana Penanaman Modal Asing (FDI), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), infrastruktur, dan tingkat pengangguran berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, diperoleh temuan yang menggambarkan hubungan dan pengaruh masing-masing variabel terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penanaman Modal Asing (Foreign Direct Investment/FDI) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di seluruh kabupaten dan kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat selama periode 2021 hingga 2023. Dengan kata lain,

peningkatan investasi baik dari luar negeri maupun dalam negeri berkontribusi nyata terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

2. Infrastruktur berpengaruh negatif terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Nusa Tenggara Barat. Hal ini disebabkan karena peningkatan rasio elektrifikasi di NTB lebih banyak terjadi pada sektor rumah tangga dibandingkan sektor produktif seperti industri dan perdagangan. Hal ini menyebabkan peningkatan rasio elektrifikasi tidak memberikan kontribusi nyata terhadap pertumbuhan PDRB. Di sisi lain, rasio elektrifikasi NTB yang sudah hampir mencapai 100% membuat variasinya sangat kecil sehingga tidak cukup kuat menjelaskan perubahan PDRB antar daerah dan antar tahun.
3. Tingkat pengangguran terbukti memiliki pengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kondisi ini terjadi karena penurunan angka pengangguran secara langsung mendorong peningkatan jumlah tenaga kerja produktif yang berpartisipasi dalam kegiatan produksi, sehingga turut memperkuat pertumbuhan ekonomi daerah. Ketika lebih banyak penduduk bekerja, kapasitas output daerah meningkat sehingga mendorong pertumbuhan PDRB.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar penelitian di masa mendatang memperpanjang periode analisis guna memperoleh gambaran tren yang lebih luas serta memahami efek jangka panjang dari PMDN, PMA, infrastruktur, dan tingkat pengangguran terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Studi lanjutan juga dapat mempertimbangkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi PDRB, seperti kebijakan fiskal, investasi pada sektor infrastruktur, serta mutu sumber daya manusia. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada ketersediaan data yang hanya mencakup tahun 2021 hingga 2023, sehingga hasil yang diperoleh hanya merepresentasikan kondisi ekonomi pada rentang waktu tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian Martadinata, M. (2022). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, TenagaKerja, Investasi, Dan Inflasi Terhadap PertumbuhanEkonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa TengahTahun 2015-2019. *Diponegoro Journal of Economics*, 11(1), 37–45.
- Canning, D., & Pedroni, P. (1999). Infrastructure and Long Run Economic Growth. *Consulting Assistance on Economic Reform II*, 1–49.
- Ernita, D., Amar, S., & Sofyan, E. (2013). Jurnal Kajian Ekonomi, Januari 2013, Vol. I, No. 02 Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Dan Konsumsi Di Indonesia Oleh : Dewi Ernita * , Syamsul Amar ** , Efrizal Syofyan ***. *Jurnal Kajian Ekonomi*, I(02), 176–193.
- Faisal, M. N., & Bakar, A. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Mimika. *Journal of Economics and Regional Science*, 2(2), 83–100.
- Manajemen, J. I., Kewirausahaan, E., Sa, S., Purwadinata, S., Ekonomi, I., Pembangunan, S., Ekonomi, F., & Mataram, U. (2025). *Analisis Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan*

Ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2010-2023 kemiskinan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat . daerah yang lebih efektif dan responsif terhad. November.

- Mulachela, F., Masrun, M., & Akbar, A. (2025). Analisis Pengaruh Foreign Direct Investment, Domestic Direct Investment dan Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan West Science*, 3(01), 1–13. <https://doi.org/10.58812/jekws.v3i01.1895>
- Manihuruk, F. E., Sitohang, G. S., & Sari, A. (2024). Analisis Pengaruh PMDN dan PMA terhadap PDRB di Sumatera Utara (Analysis of the Influence of PMDN and PMA on GRDP in North Sumatra). *Studi Ekonomi Dan Kebijakan Publik (SEKP)*, 2(2), 69–77.
- Sadid, M. A., Hailuddin, H., & Wijimulawiani, B. S. (2024). Analisis Pengaruh Investasi Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Belanja Modal, dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten/Kota Provinsi NTB Tahun 2018-2022. *ALEXANDRIA (Journal of Economics, Business, & Entrepreneurship)*, 5(2), 209–215. <https://doi.org/10.29303/alexandria.v5i2.660>
- Sani, F., Masrun, M., & Endang, E. A. (2025). Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi pada kabupaten/kota di provinsi NTB tahun 2018-2023. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 4(1), 169–188. <https://doi.org/10.59827/jie.v4i1.217>
- Swastika, S. U., & Arifin, Z. (2023). Analisis Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah, Umur Harapan Hidup Saat Lahir, dan Pengeluaran Perkapita terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 7(03), 449–464. <https://doi.org/10.22219/jie.v7i03.28113>
- Tonsuk, D., &)1970. (ع. م. ب. الله. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 1970 Tentang Perubahan Dan Tambahan Undang-Undang No. 1 Tahun 1967 Tentang Penanamanmodal Asing. *Kaos GL Dergisi*, 2(October), 765–770.
- Tonsuk, D., &)1970. (ع. م. ب. الله. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1970 Tentang Perubahan Dan Tambahan Undang-Undang No. 6 Tahun 1968 Tentang Penanamanmodal Dalamnegeri. *Kaos GL Dergisi*, 2(October), 765–770.
- Undang-Undang Republik Indonesia. (1967). Undang-Undang No. 1 Tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing (Lembaran Negara Republik Tahun 1967 Nomor 1 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 2818). *Negara Kesatuan Republik Indonesia*, 1–23.
- Ulum, M. (2014). *Analisis Pengaruh Foreign Direct Investment (FDI) Infrastruktur an Pengangguran Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Propinsi Jawa Tenagh (Periode Tahun 2000-2012)*. http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/27469/1/MIFTACHUL_ULUM-FEB.pdf
- Winarno W. (2015). Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EViews. *UPP STIM YKPN Yogyakarta*.
- Yunita, M., & Sentosa, S. U. (2019). Pengaruh Pajak, Penanaman Modal Dalam Negeri (Pmdn) Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(2), 533. <https://doi.org/10.24036/jkep.v1i2.6265>